

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Praktik dalam Merawat Jenazah di MA Darul Hikmah.

Dalam paparan data akan memberikan gambaran dari pengumpulan data lapangan yang akan membahas mengenai pelaksanaan metode pembelajaran praktik merawat jenazah di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung. dalam penelitian yang telah dilakukan di MA Darul Hikmah dijelaskan mengenai beberapa hasil jawaban pertanyaan yang dijawab oleh guru fiqh dan siswa kelas XII.

Pelaksanaan metode pembelajaran praktik merawat jenazah di MA Darul Hikmah guru menerapkan metode praktik dengan alasan bahwa ketika siswa lulus dari Darul Hikmah mereka dapat benar-benar memahami materi merawat jenazah jadi tidak hanya sebatas teori, sehingga siswa dapat mengetahui praktek dari teori tersebut. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ustazah Atik sebagai guru fiqh yang mengajar di kelas XII. Ia memaparkan bahwa:

“iya, untuk materi merawat jenazah dalam menyampaikan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Jadi langsung penerapan pada saat menyampaikan. Kenapa alasan seperti itu? karena pada saat menyampaikan dibanding materi yang Cuma materi saja itu lebih sulit tapi kalau dengan demonstrasi atau

peragaan langsung lebih memudahkan mereka untuk memahaminya sekaligus bisa langsung menerapkan.”¹

Dari jawaban Ustadzah Atik dapat diketahui bahwa dalam peyampaian materi merawat jenazah guru menggunakan metode pembelajaran demonstrasi secara langsung. Jika guru dalam penyampaian materi merawat jenazah hanya teori saja atau hanya dengan menggunakan ceramah saja siswa akan kesulitan dalam memahami dan menerapkannya. Hal ini senada dengan yang dipaparkan oleh ustadz Firdaus sebagai pembimbing dalam pelaksanaan pembelajaran praktik merawat jenazah:

“untuk materi praktik merawat jenazah memang selain dari pada teori ada juga praktiknya. Kalau untuk teorinya diadakan didalam kelas terutama untuk anak kelas XII aliyah pada mata pelajaran Fiqih semua hal-hal yang berkaitan dengan mengurus jenazah diteorikan atau diajarkan tetapi mengingat untuk merawat jenazah tidak hanya cukup dengan pelajaran teori saja tetapi juga butuh praktik. Karena jika hanya pelajaran teori saja anak-anak akan menganggap hanya sebatas pengetahuan saja tapi tidak untuk diamalkan. Nah, untuk di MA Darul Hikmah khususnya kelas XII diajarkan teori dan praktik. Untuk teori diajarkan oleh guru pengampu pelajaran Fiqih yaitu Ustadzah Atik sedangkan untuk praktiknya ini biasanya pembimbing santri akhir, kemaren itu kebetulan saya sendiri. Kalau untuk praktiknya ini kita mendatangkan sumber atau pengajar dari luar yaitu yang sudah mengalami atau kesehariannya mempraktikkan merawat jenazah, kalau diluar itu biasanya di sebut pak moden, jadi kita mendatangkan moden langsung. Jadi prakteknya benar-benar praktik. Memang kalau secara medianya atau mayitnya ini bukan mayit beneran tetapi cara mengurusnya 99% persis seperti merawat mayit beneran. Kalau untuk alasannya seperti yang kami utarakan diawal tadi kalau pembelajaran yang itu membutuhkan praktik tetapi tidak kita praktikkan maka kalau kita ibaratkan seperti buah atau tanaman itu punya pohon yang besar, punya daun yang lebat tetapi tidak ada buahnya maka seperti itu juga pengetahuan, kalau luas kalau misalnya mereka itu paham segala hal tentang teori tetapi kok tidak dipraktikkan maka seperti pohon

¹Wawancara dengan Ustadzah Atik, selaku guru Fiqih MA Darul Hikmah, 15 Maret 2018, pukul 09.00 WIB

itu tadi tidak berbuah atau tidak ada hasilnya. Jadi alasan mengapa menggunakan metode praktik agar anak itu benar-benar memahami jadi tidak hanya sebatas teori. Karena ranah pengetahuan anak itu tidak hanya ranah kognitif tetapi juga menunjuk ke ranah efektif dan psikomotorik. Jadi anak itu benar-benar tau, benar-benar mengalami praktiknya dari teori tersebut. Jadi alasannya seperti itu.”²

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bintang salah satu siswa kelas XII yang mengungkapkan bahwa:

“iya, guru menerapkan etode demonstrasi sebab dengan metode demonsrasi siswa bisa lebih memahami bagaimana cara merawat jenazah dengan baik.”³

Fikri salah satu siswa kelas XII juga senada dengan paparan narasumber diatas yang mengungkapkan:

“iya, karena dengan menerapkan metode demonstrasi siswa lebih memahami teori yang telah diberikan oleh guru dan mengetahui langkah – langkahnya secara jelas.”⁴

Dari keterangan beberapa narasumber di atas menunjukkan bahwa ketika menyampaikan materi merawat jenazah guru tidak hanya menggunakan teori saja melainkan juga menggunakan metode demonstasi agar siswa mudah memahami dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari. Dalam menerapkan metode demonstrasi dapat dibagi menjadi 2 yaitu penerapan langsung dan tidak langusng dalam menyampaikan materi merawat jenazah.

²Wawancara dengan Ustad Firdaus, selaku guru praktik merawat jenazah MA Darul Hikmah, 19 Maret 2018, Pukul 16.00 WIB

³Wawancara dengan Bintang salah satu siswa kelas XII MA Darul Hikmah, 15 Maret 2018, Pukul 11.00 WIB

⁴Wawancara dengan Fikri salah satu siswa kelas XII MA Darul Hikmah, 15 Maret 2018, Pukul 12.00 WIB

Melihat pernyataan tersebut timbul pertanyaan, *bagaimana guru Fiqih di MA Darul Hikmah, menerapkan metode demonstrasi langsung atau tidak langsung?* Berikut jawaban dari Ustadzah Atik:

“ada dua, kalau penerapan yang tidak langsung kan memang alat peraga nya tidak asli itu tetep ada tetapi ada juga yang langsung dimana bentuk langsung itu kalau pada saat ada orang yang meninggal maka dari mereka itu ikut langsung mempraktikkan di masjid. Jadi dipondok kita kan kalau kemaren itu ada warga kita yang meninggal itu sebelum dimakamkan mau diberangkatkan kemasjid dulu kemudian semua melaksanakan sholat jenazah itu kan secara yang langsung. Kalau tidak langsung berarti membuat alat peraga atau menyiapkan sebagainya itu, yang tidak langsung. Jadi ada yang langsung ada yang tidak langsung. Yang tidak langsung mereka yang masih praktik pemula, yang langsung berarti yang sudah bisa memperagakan.”⁵

Ustad Firdaus juga menambahkan mengenai dalam penyampaian materi merawat jenazah bahwa guru menggunakan metode demonstrasi langsung atau tidak langsung. Ia mengatakan:

“jadi sesuai dengan apa yang sudah saya sampaikan diawal tadi, gurunya ada dua ada yang formal yang didalan kelas tadi menggunakan metode demonstrasi tidak langsung, jadi mereka hanya menyampaikan teori, jadi demonstrasinya hanya sebatas secukupnya saja karena mengingat waktu yang tersedia didalam kelas juga terbatas. Nah untuk demonstrasi secara langsung, yang benar-benar mencakup semuanya untuk mempraktikkan bisa dikatakan semua anak bisa mempraktikkan atau mungkin beberapa dari mereka mempraktikkan ketika pada pembelajaran ini yang langsung ditangani oleh pak moden ini tadi. Memang secara waktu dilakukan diluar KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) tapi itu merupakan bagian dari KBM tidak lepas dari peran guru yang formal itu tadi, jadi mereka adalah kolaborasi atau kerja sama antara guru praktik dan guru teori. Jadi metode demonstrasi nya secara langsung dan tidak langsung.”⁶

⁵ Wawancara dengan ustadzah Atik, selaku guru Fiqih MA Darul Hikmah, 15 Maret 2018, pukul 09.00 WIB

⁶Wawancara dengan ustadz Firdaus selaku guru praktik merawat jenazah MA Darul Hikmah, 19 Maret 2018, Pukul 16.00 WIB

Dari paparan diatas dapat dilihat bahwa masing-masing guru fiqih mempunyai tanggungjawab dalam pelaksanaan metode demonstrasi merawat jenazah di MA Darul Hikmah, karena terdapat dua pembagian yaitu guru yang mengajar di kelas yang bertugas untuk menyampaikan teori. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya waktu sehingga guru di dalam kelas hanya memiliki tanggungjawab menyampaikan teori saja, lain halnya dengan guru yang bertugas diluar kelas sebagai pembimbing praktek merawat jenazah, yang bertugas sebagai pelengkap dari penyampaian teori yang telah disampaikan di dalam kelas, sehingga teori tersebut mendapatkan pengaplikasian yang nyata, akan tetapi keduanya tetap saling berkolaborasi agar terciptanya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bintang sebagai salah satu siswa kelas XII di MA Darul Hikmah mengenai praktek merawat jenazah. Ia mengungkapkan bahwa:

“guru menggunakan kedua metode tersebut disamping menggunakan metode demonstrasi tidak langsung melainkan juga menggunakan metode langsung. Guru akan menjelaskan kepada siswa apakah pengertian dari merawat jenazah dan menjelaskan apa langkah- langkah dan tata ara didalamnya setelah guru menjelaskan semua materi tentang merawat jenazah guru menggunakan metode demonstrasi langsung atau melakukan praktik tentang materi yang telah djelaskan tadi satu persatu dan awal sampai akhir.”⁷

Dari paparan data diatas bahwa dalam pelaksanaan metode demonstrasi merawat jenazah di MA Darul Hikmah dalam penyampaian materi tersebut guru menerapkan kedua metode yaitu metode demonstrasi

⁷Wawancara dengan Bintang siswa kelas XII MA Darul Hikmah, 15 Maret 2018, Pukul 11.00 WIB

langsung dan juga metode demonstrasi tidak langsung. Sehingga guru tidak hanya memberikan teori saja sedangkan siswa hanya memperhatikan penjelasan dari guru. Tetapi dengan peragaan langsung siswa dapat memahami dan juga dapat ikut mempraktikkan tidak hanya disekolah tetapi juga di dalam kehidupan sehari-hari.

2. Efektifitas Metode Pembelajaran Praktik Merawat Jenazah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MA Darul Hikmah

Metode pada hakikatnya adalah cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat dengan mudah menerima materi yang diajarkan. Dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi merawat jenazah akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa . Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadzah Atik selaku guru fiqih, berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran dalam menerapkan metode demonstrasi pada materi merawat jenazah, seperti yang beliau sampaikan bahwa dengan menerapkan metode praktik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

“iya, Alhamdulillah. Karena dengan peragaan yang tidak langsung tadi mereka seacara otomatis bisa. Bisa efektif langsung memperagakan. Kalau dalam pembelajaran kita kan modelnya kontekstual, jadi penerapan di keadaan sebenarnya di lingkungan masyarakat”⁸

Dari jawaban ustadzah atik dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran praktik merawat jenazah dapat berjalan efektif dengan siswa langsung memperagakan atau mempraktikkan. Dari

⁸Wawancara dengan Ustadzah Atik selaku guru Fiqih MA Darul Hikmah, 15 Maret 2018, pukul 09.00 WIB

penjelasan ustad Firdaus bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi pada materi merawat jenazah tujuan pembelajarannya dapat tercapai, tidak terlepas dari Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti. Berikut pernyataan beliau:

“iya, sangat tercapai. Jadi kita tetap mengacu pada kompetensi dasar yang ada di mata pelajaran Fiqih kemudian dalam kompetensi intinya juga dan itu setelah kita mengajarkan yang berupa teori tadi kemudian kita ajarkan dengan praktik itu kami kira sangat mengena dan sesuai dengan apa yang akan kita tuju atau mencapai dengan sasaran. Jadi sekali lagi kami sampaikan ketika teori ini kita sampaikan maka tidak hanya ranah kognitif yang kita dapatkan tetapi juga ranah efektif dan psikomotorik itu tadi. Jadi inti dari jawaban kami yaitu sangat mengena mencapai tujuan yang diharapkan”⁹

Hal tersebut juga di paparkan oleh bintang siswa kelas XII:

“agar santri tidak hanya mengetahui bagaimana pengetahuan merawat jenazah tetapi juga bisa mempraktekkannya khususnya dalam kehidupan masyarakat kelak”¹⁰

Jadi dari paparan narasumber diatas bahwasannya tujuan pembelajaran demonstrasi yang guru terapkan di MA Darul Hikmah sangat tercapai jika berpegang dengan Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti sebagai pondasinya. Dengan memberikan teori dalam proses pembelajaran dan kemudian di praktikkan siswa akan lebih mudah untuk mengetahui bagaimana cara merawat jenazah dengan benar, khususnya dalam kehidupan bermasyarakat kelak.

⁹Wawancara dengan Ustadz Firdaus selaku guru praktik merawat jenazah MA Darul Hikmah, 19 Maret 2018, Pukul 16.00 WIB

¹⁰Wawancara dengan Bintang siswa kelas XII MA Darul Hikmah, 15 Maret 2018, Pukul 11.00 WIB

Melihat hal tersebut timbul pertanyaan “Apakah dalam menerapkan materi merawat jenazah alokasi waktunya sudah sesuai dengan waktu yang ditetapkan?” berikut jawaban dari Ustadzah Atik mengenai hal tersebut:

“kita pandai memilah karena kita kan bekerjasama dengan KMI ketika waktu yang diberikan dalam menyampaikan materi tidak cukup maka siang hari atau sore hari dipakek untuk meneruskan. Tetapi untuk praktik mesti biasanya ada waktu sendiri jadi kalupun waktunya nanti kurang bisa diganti di luar jam pelajaran.”¹¹

Jadi dalam pembelajaran merawat jenazah guru bekerjasama dengan KMI sehingga ketika waktu yang digunakan untuk menyampaikan materi tidak cukup dapat dilanjutkan di luar KBM. Karena untuk materi merawat jenazah menggunakan metode praktik dan itu memerlukan waktu yang lumayan lama.

Hal tersebut dibenarkan oleh Bintang siswa kelas XII yang mengungkapkan bahwa:

“guru tidak hanya memfokuskan waktu untuk menyampaikan materi saja tetapi lebih mengoptimalkan kegiatan belajar dengan praktik langsung sehingga tidak membutuhkan waktu banyak untuk materi”¹²

Data tersebut diperkuat oleh ustad Firdaus sebagai pembimbing dalam materi pembelajaran praktik merawat jenazah, Ia mengatakan:

“untuk alokasi waktu, kita benar-benar meluangkan waktu yang begitu lapang yang begitu luas yang begitu panjang dengan harapan ketika praktik ini tadi anak-anak benar-benar memahami apa yang kita sampaikan. Jadi kalau waktunya, kami kira sangat cukup, dan itu sangat luas. Karena itu biasanya diambil di lain dari pada KBM. Kalau hanya di waktu KBM yang itu kita

¹¹Wawancara dengan Ustadzah Atik selaku guru Fiqih MA Darul Hikmah, 15 Maret 2018, pukul 09.00 WIB

¹²Wawancara dengan Bintang siswa kelas XII MA Darul Hikmah, 15 Maret 2018, Pukul 11.00 WIB

mengingat untuk mata pelajaran fiqih itu hanya 2x45 menit itu sangat kurang. Jadi itu kita menggunakan waktu lain dari pada waktu KBM. Tepatnya itu disaat liburan semester pertama atau diawal semester pertama juga. Jadi ketika yang lain pada liburan kita menggunakan waktunya untuk praktik merawat jenazah dan itu untuk durasinya itu kemaren di mulai dari jam 8 kita target sampai sebelum dhuhur sekitar jam setengah 12 kalau di jam kan sekitar hampir mencapai empat jam sampai lima jam itu khusus untuk praktik saja dan didalam praktik itu juga tentunya tidak lepas dari teori itu juga. Jadi yang sudah disampaikan di waktu KBM diwaktu kelas itu diulang lagi kemudian di praktikkan oleh sumber atau guru dan juga anak-anak juga mendemonstrasikan. Jadi kalau untuk alokasi waktunya kita mengambil diluar dari pada jam KBM”¹³

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa dalam menerapkan materi merawat jenazah alokasi yang diberikan sudah sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan. walaupun dalam penerapan langsung waktu yang digunakan tidak cukup maka akan diganti di luar KBM.

Melihat hal tersebut timbul pertanyaan “Bagaimana partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar ketika menerapkan metode merawat jenazah?” Berikut jawaban Ustadzah Atik:

“ya.. bagus mereka itu. Karena apa? Karena sebelum kita menyampaikan materi kan kita menjelaskan dulu, apa to manfaatnya, apa hukumnya, terus bagaimana seandainya tidak melaksanakan, otomatis mereka melakukan atau bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari itu.”¹⁴

Hal itu juga dipaparkan oleh siswa kelas XII yang mengungkapkan bahwa:

“ iya, karena siswa akan tertarik dengan praktik yang dilakukan oleh guru sehingga siswa antusias untuk memperhatikan apa yang disampaikan maupun diaplikasikan oleh guru.”¹⁵

¹³Wawancara Bintang siswa kelas XII MA Darul Hikmah, 15 Maret 2018, Pukul 11.00 WIB

¹⁴Wawancara dengan Ustadzah Atik selaku guru Fiqih MA Darul Hikmah, 15 Maret 2018, pukul 09.00 WIB

¹⁵Wawancara dengan siswa kelas XII MA Darul Hikmah, 15 Maret 2018, Pukul 11.00 WIB

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan ustadz Firdaus sebagai pembimbing pembelajaran praktik merawat jenazah yang mengungkapkan bahwa:

“ kalau untuk partisipasi para siswa ini tentunya sangat antusias sekali. Jadi baik itu didalam teori atau didalam kelas atau didalam KBM maupun didalam praktik di materi praktiknya. Ini kenapa dikatakan sangat antusias sekali, ini bisa dilihat dari persiapan yang mereka lakukan. Jadi ketika pembelajaran ini sebenarnya adalah tugas dari guru dan siswa bisa dikatakan disini yang menghendel segala macam persiapan itu dari siswa itu sendiri karena mereka merasa ini adalah kebutuhan mereka, mereka yang membutuhkan sedangkan guru adalah hanya sebatas fasilitator, evaluator. Jadi mereka sangat antusias sekali mulai dari peralatan, kelengkapan, bahkan sampai materi pun mereka mempersiapkan diri mereka dengan semaksimal mungkin. Ini bisa kita katakan antusias mereka dalam mengurus atau merawat jenazah ini sangat besar sekali baik didalam teori, didalam kelas atau didalam KBM maupun didalam praktik.”¹⁶

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar ketika menerapkan metode merawat jenazah baik, karena siswa ikut andil dalam proses pembelajaran praktik merawat jenazah.

Melihat hal tersebut maka timbul pertanyaan “ Bagaimana hasil belajar siswa setelah menerapkan metode demonstrasi dalam materi merawat jenazah?” Berikut jawaban dari ustadzah Atik mengenai hal tersebut:

“Hasilnya ya bagus karena selain dari teori atau dalam model pembelajaran atau di dalam kehidupan nyata mereka bisa

¹⁶Wawancara dengan Ustadz Firdaus selaku guru praktik merawat jenazah MA Darul Hikmah, 19 Maret 2018, Pukul 16.00 WIB

menerapkan apa yang sudah diterapkan atau diperoleh pada saat belajar dipondok”¹⁷

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan ustadz Firdaus sebagai pembimbing pembelajaran praktik merawat jenazah yang mengungkapkan bahwa:

“Jadi kalau hasil sebenarnya mungkin bisa kita ukur ketika mereka benar-bener melaksanakan praktik tersebut pada yang sebenernya pembelajaran yaitu praktik di masyarakat. Sebenarnya hasil yang sebenarnya itu disana. Kita bisa melihat kalau mereka benar-bener merawat jenazah itu seperti apa. Namun, karena kita disini adalah pembelajaran, pembelajaran yang belum terjun ke masyarakat, kami kira untuk hasilnya sudah sangat memuaskan. Ini bisa kita lihat, jadi ketika materinya sudah kita sampaikan di dalam kelas dengan matang dan mereka sudah memahami kemudian kita mencoba untuk mempraktikkan, disini mereka tidak mengalami kesulitan yang begitu berat. Jadi ketika kita tunjukkan caranya seperti ini langkahnya seperti ini mereka langsung bisa menyambut langsung bisa menerima tentang apa yang kita sampaikan itu tadi. Jadi secara penilaian kami itu merupakan hasil yang sangat memuaskan jadi hasilnya itu bagus untuk taraf siswa kelas XII sudah sangat bagus.”¹⁸

Dari paparan data diatas dapat di buktikan bahwa setelah siswa menerapkan metode demonstrasi dalam materi merawat jenazah hasilnya sangat bagus untuk taraf siswa kelas XII. Karena setelah guru menyampaikan materi di dalam kelas kemudian mereka mempraktikkan.

Dari paparan data tersebut timbul pertanyaan apa metode pembelajaran praktik yang Bapak/ Ibu Guru terapkan untuk materi merawat jenazah dapat berjalan efektif ?” Berikut jawaban Ustadzah Atik:

¹⁷Wawancara dengan Ustadah Atik selaku guru Fiqih MA Darul Hikmah, 15 Maret 2018, pukul 09.00 WIB

¹⁸Wawancara dengan Ustadz Firdaus selaku guru praktik merawat jenazah MA Darul Hikmah, 19 Maret 2018, Pukul 16.00 WIB

“iya, alhamdulillah. Berjalan efektif otomatis karena ada penerapannya tadi itu, dengan secara langsung mereka bisa menerapkan. jadi efektif karena langsung dari peragaan yang tidak langsung tadi kemudian dalam kehidupan sehari – hari ada yang meninggal kita ikut sertakan maka secara otomatis akan efektif dalam pembelajaran tersebut.”¹⁹

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan ustadz Firdaus sebagai pembimbing pembelajaran praktik merawat jenazah yang mengungkapkan bahwa:

“ iya, sangat efektif. karena materi merawat jenazah ini sangat efektif dikarenakan mereka dengan latar belakang dari Aliyah atau yang basicnya adalah dari ilmu keguruan yang dari agama sehingga mereka ini secara tidak langsung itu antusias. Berawal dari antusias yang besar itu tadi kemudian ketika guru memberikan materi tentang pembelajaran merawat jenazah ini, partisipasi mereka sangat kuat, menjadikan pembelajaran itu tidak hanya efektif tetapi juga sangat aktif. Jadi dari pihak guru aktif dari pihak siswa juga sangat aktif. Jadi sangat efektif sekali baik itu yang ada di kelas atau yang berupa materi didalam KBM itu ataupun yang diluar kelas yang itu sifat nya praktik merawat jenazah. Ya sangat efektif.”²⁰

Dari paparan data diatas dapat di buktikan bahwa untuk metode pembelajaran praktik yang guru terapkan untuk materi merawat jenazah berjalan efektif. Dilihat dari antusias siswa. Berawal dari antusias yang besar dan saat guru memberikan materi merawat jenazah partisipasi mereka sangat kuat. Sehingga menjadikan pembelajarn itu tidak hanya efektif tetapi juga aktif. Tidak hanya guru melainkan siswa juga ikut aktif.

¹⁹Wawancara dengan Ustadzah Atik selaku guru Fiqih MA Darul Hikmah, 15 Maret 2018, pukul 09.00 WIB

²⁰Wawancara dengan ustadz Firdaus selaku guru praktik merawat jenazah MA Darul Hikmah, 19 Maret 2018, Pukul 16.00 WIB

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran Praktik dalam Materi Merawat Jenazah di MA Darul Hikmah Tulungagung

Di dalam menerapkan suatu metode pendidikan pasti ada faktor yang mendukung dan faktor penghambatnya, begitupun juga dengan penerapan metode demonstrasi. Faktor- faktor tersebut bisa berasal dari siswa, guru, sarana prasarana, keterbatasan waktu dan sebagainya. Bu Atik sebagai guru mata pelajaran fiqih memaparkan apa saja faktor penghambat dalam proses penerapan metode demonstrasi pada materi merawat jenazah:

“kalau penghambat pada saat kita masih pemula jadi pada saat kita masih mengajarkan tentang materi bagaimana caranya tentang memandikan dulu itu kan masih dalam bentuk teori saja. Sulitnya itu kalo pada saat mau memperagakan peragaannya itu yang kadang sulit. Kadang kan kalo boneka kan mereka tidak takut tapi kalo kenyataan kan pasti takut. Bagaimana menyiapkannya itu, itu mereka yang hambatannya seperti itu. Jadi kita perlu menyiapkan alat peraga yang benar- benar manusia atau mungkin juga hambatannya mereka takut kalo seandainya mereka di jadikan sebagai alat peraga. Jadi hambatannya ya itu aja, tapi hambatan tersebut tidak menjadi suatu permasalahan, kenapa ? karena kan sekilas saja kan udah tau kan mereka kayak apa merawat jenazah pada saat mereka di rumah. Jadi kalo dijadikan hambatan bukan jadi hambatan, tidak ada hambatan karena sudah mendengar setiap hari, sudah melihat mungkin hambatannya menghilangkan rasa takut”²¹

Hal tersebut ditambahkan oleh ustad firdaus mengenai hambatan yang guru hadapi dalam proses penerapan metode demonstrasi pada materi merawat jenazah. Beliau mengatakan:

²¹Wawancara dengan Ustadzah Atik selaku guru Fiqih MA Darul Hikmah, 15 Maret 2018, pukul 09.00 WIB

“ini mungkin untuk guru yang memberikan materi yang ada didalam kelas terlebih dahulu yang kita sampaikan. Didalam kelas kita mereka menyampaikan materi tentang merawat jenazah didalam kelas ini mereka alami hambatan selama ini adalah: Satu: mungkin terkendala nya dengan batas waktu yang kurang begitu maksimal yaitu ketika ingin mempraktikkan tentang teori materi merawat jenazah dengan maksimal ketika berbenturan dengan waktu yang sedikit sehingga keterbatasan waktu tersebut menjadikan kendala di dalam pembelajaran. Kemudian yang kedua, sarana dan prasarana yang ada, jadi sarana dan prasarana yang ada ketika di dalam kelas ini masih sangat terbatas tapi yang seharusnya mereka itu mendapatkan materinya itu tidak hanya berupa dari metode ceramah saja ini alangkah baiknya kedepannya penyampaian materi menggunakan metode visual ataupun audio visual ini berupa pesan speaker yang itu langsung ada gambarnya atau menggunakan LCD itu kami kira sangat membantu di dalam efektifitas merawat jenazah ini tadi, tapi karena itu semua belum ada jadi belum maksimal. Sudah berjalan sudah efektif namun belum maksimal.”²²

Hasil Wawancara dengan Bintang siswa kelas XII mengenai Hambatan yang siswa hadapi dalam penerapan metode demonstrasi pada materi merawat jenazah, ia mengatakan:

“jika praktik merawat jenazah untuk siswa 1 kelas atau lebih akan menyebabkan sebagai siswa yang kurang fokus dengan jalannya praktik merawat jenazah karena kualitas siswa yang tidak seimbang dengan alat penunjang praktik yang ada”²³

Hal ini ditambahkan oleh Fikri siswa kelas XII. Ia mnegatakan:

“kurangnya alat penunjang dalam praktik merawat jenazah yang mana menyebabkan praktik kurang optimal”²⁴

Dari paparan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hambatan yang siswa hadapai dalam penerapan metode demonstrasi pada

²²Wawancara dengan ustadzah Atik selaku guru Fiqih MA Darul Hikmah, 15 Maret 2018, pukul 09.00 WIB

²³Wawancara dengan Bintang siswa kelas XII MA Darul Hikmah, 15 Maret 2018, Pukul 11.00 WIB

²⁴Wawancara dengan Fikri siswa kelas XII salah satu siswa kelas XII MA Darul Hikmah, 15 Maret 2018, Pukul 12.00 WIB

merawat jenazah, karena kurangnya alat penunjang dalam pelaksanaan praktik tersebut sehingga untuk mengampu siswa satu kelas. Sehingga siswa tidak dapat fokus dengan jalannya pembelajaran praktik tersebut.

Dari paparan data tersebut timbul pertanyaan “Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi?”

Ustdzah Atik mengatakan :

“kita harus mendatangkan, atau kerja sama dengan yang mempunyai alat peraga dan harus anjang-ancang mulai sekarang. Karena prakteknya ada di kelas XII, yang namanya alat demonstrasi itu kan kadang ada yang rusak dan sebagainya kalau memang ada, ya harus digunakan dengan sebaik-baiknya, kalau memang tidak ada ya kita usahakan pinjam ke masyarakat yang alat demonstrasi nya lengkap”²⁵

Hal tersebut ditambahkan oleh ustad firdaus mengenai solusi untuk mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi, ia mengatakan:

“solusinya ya, 1. Untuk sarana prasarana ini masih tahap pengadaan jadi semaksimal mungkin, secepat mungkin yang akan datang pembelajaran itu tidak hanya akan menggunakan metode ceramah tetapi menggunakan metode – metode yang lain. Karena di dalam metode pembelajaran itu seperti yang kita pahami sangat banyak dan sarana prasarana itu sangat membantu keberhasilan atau hasil dari pada pembelajaran semua materi terutama mengenai merawat jenazah itu tadi, jadi langkah yang pertama mungkin yang pertama ini akan melengkapi sarana prasarana yang ada. Demikian hal – hal untuk waktunya tadi mungkin bisa mengambil solusinya yaitu menggunakan waktu yang ada diluar dari pada jam KBM. Karena siswa yang ada di MA Darul Hikmah ini semuanya wajib astrama atau tinggal dipondok pesantren maka untuk mengatasi kesempitan waktu yang ada di KBM ini bisa

²⁵Wawancara dengan Ustdzah Atik selaku guru Fiqih MA Darul Hikmah, 15 Maret 2018, pukul 09.00 WIB

ditembel atau bisa ditambah di lain waktu. Solusi yang ada seperti itu. Kemudian bila mana ini terdapat keraguan atau kekurangan didalam pembelajaran maka bisa menggunakan atau menanyakan materi tersebut baik berupa teori atau praktik tersebut ke guru – guru yang lebih senior yang itu biasanya guru pengampu pelajaran pondok. Bahkan seperti yang di laksanakan selama ini langsung ke pak moden yang sudah berkecimpung dimasyarakat mengurus atau merawat jenazah dalam kehidupan mereka sehari – hari ”²⁶

Dari paparan data diatas timbul pertanyaan untuk siswa kelas XII

“Apa yang siswa lakukan dalam mengatasi hambatan tersebut?” Bintang

siswa kelas XII menjawab:

“dibentuk kelompok – kelompok yang terdiri dari 7-8 siswa dan lebih melengkapi alat penunjang praktik sehingga siswa benar – benar memahami jalannya praktik merawat jenazah dari awal sampai akhir”²⁷

Dari paparan data diatas timbul pertanyaan untuk siswa kelas XII “

faktor apa yang menyebabkan siswa memahami penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran merawat jenazah?” Bintang salah satu

siswa kelas XII. Menjawab:

“faktornya adanya kelengkapan alat penunjang yang menjelaskan setiap langkah jalannya praktik merawat jenazah”

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Fikri siswa

kelas XII. Ia mengatakan:

“faktor ketertarikan dengan praktikum yang dilakukan oleh guru sehingga siswa antusias untuk memperhatikan dan memahami apa yang disampaikan maka siswa lebih mudah untuk menerapkan materi tersebut”²⁸

²⁶Wawancara dengan Ustad Firdaus selaku guru praktik merawat jenazah MA Darul Hikmah, 19 Maret 2018, Pukul 16.00 WIB

²⁷Wawancara dengan Bintang siswa kelas XII siswa kelas XII MA Darul Hikmah, 15 Maret 2018, Pukul 11.00 WIB

²⁸Wawancara dengan Fikri siswa kelas XII siswa kelas XII salah satu siswa kelas XII MA Darul Hikmah, 15 Maret 2018, Pukul 12.00 WIB

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan siswa dapat memahami pembelajaran merawat jenazah yaitu karena adanya faktor penunjang sehingga siswa antusias untuk memperhatikan dalam jalannya pembelajaran merawat jenazah. Sehingga siswa dapat dengan mudah untuk memahami bagaimana tata caranya.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan data yang peneliti temukan dalam proses penelitian. Temuan penelitian diperoleh dari sumber data yang telah peneliti tentukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada 2 guru fiqih dan 2 orang peserta didik yang berhasil peneliti mintai keterangan.

Berdasarkan paparan data yang telah dijelaskan di atas maka diperoleh temuan data sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Praktik dalam Merawat Jenazah di MA Darul Hikmah.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti menemukan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran praktik dalam merawat jenazah di MA Darul Hikmah. Pelaksanaan metode pembelajaran praktik merawat jenazah yang ditererapkan di sekolah tersebut yaitu dengan menerapkan metode praktik dengan alasan bahwa ketika siswa lulus dari Darul Hikmah mereka dapat benar-benar memahami materi merawat jenazah jadi tidak hanya sebatas teori, sehingga siswa dapat mengetahui praktek dari teori tersebut. Akan tetapi dalam pelaksanaannya guru sering kali menghadapi hambatan,

seperti kurang minatnya siswa terhadap pelajaran agama khususnya masalah praktik merawat jenazah, dalam hal ini banyak siswa yang kurang tertarik dalam materi itu karena disebabkan materinya terlalu sulit atau teori yang diajarkan oleh guru terlalu tinggi dan diimbangi dengan alat pelengkap pembelajaran yang kurang memadai sehingga siswa masih kurang dalam menangkap teori atau materi tersebut, sehingga dengan adanya temuan ini diharapkan dapat membantu permasalahan yang dialami pihak siswa terhadap sekolah terutama materi ini.

2. Efektifitas Metode Pembelajaran Praktik Merawat Jenazah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MA Darul Hikmah

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti menemukan bahwa efektifitas metode pembelajaran praktik dalam merawat jenazah di MA Darul Hikmah sudah sangat efektif dan efisien hal ini terbukti dari tujuan pembelajaran dalam menerapkan metode demonstrasi pada materi merawat jenazah, seperti yang disampaikan bahwa dengan menerapkan metode praktik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Berawal dari antusias yang besar dan saat guru memberikan materi merawat jenazah partisipasi mereka sangat kuat. Sehingga menjadikan pembelajarannya itu tidak hanya efektif tetapi juga aktif. Tidak hanya guru melainkan siswa juga ikut aktif.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran Praktik dalam Materi Merawat Jenazah di MA Darul Hikmah Tulungagung

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti menemukan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pembelajaran praktik dalam merawat jenazah tersebut dibuktikan dengan faktor yang bisa berasal dari siswa, guru, sarana prasarana, keterbatasan waktu dan sebagainya, hal ini terbukti bahwa bahwa hambatan yang siswa hadapai dalam penerapan metode demonstrasi pada merawat jenazah, karena kurangnya alat penunjang dalam pelaksanaan praktik tersebut sehingga untuk mengampu siswa satu kelas. Sehingga siswa tidak dapat fokus dengan jalannya pembelajaran praktik tersebut. Maka dari itu perlu ditingkatkan dalam pemberian materi yang mencakup pelajaran tersebut.

Untuk mempermudah dalam menganalisis temuan diatas penulis paparkan data dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel: 4.1 Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	Keterangan
1	Pelaksanaan Metode Pembelajaran Praktik dalam Merawat Jenazah di MA Darul Hikmah.	Pelaksanaan metode pembelajaran praktik merawat jenazah yang diterapkan di sekolah tersebut yaitu dengan menerapkan metode praktik dengan alasan bahwa ketika siswa lulus dari Darul Hikmah mereka dapat benar-benar memahami materi merawat jenazah jadi	Dalam melaksanakan proses belajar mengajar dalam materi praktk merawat jenazah, seharusnya dari pihak guru atau pihak pendidik menjelaskan secara mendalam tentang tat car pelaksanaan

		tidak hanya sebatas teori, sehingga siswa dapat mengetahui praktek dari teori tersebut.	metode pembelajaran praktik dalam merawat jenazah
2	Efektifitas Metode Pembelajaran Praktik Merawat Jenazah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MA Darul Hikmah	tujuan pembelajaran dalam menerapkan metode demonstrasi pada materi merawat jenazah, seperti yang disampaikan bahwa dengan menerapkan metode praktik dapat mencapai tujuan pembelajaran.	Dalam menerapkan efektifitas metode pembelajaran praktik merawat jenazah itu tidak hanya efektif tetapi juga aktif. Tidak hanya guru melainkan siswa juga ikut aktif.
3	Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran Praktik dalam Materi Merawat Jenazah di MA Darul Hikmah Tulungagung	hambatan yang siswa hadapai dalam penerapan metode demonstrasi pada merawat jenazah	kurangnya alat penunjang dalam pelaksanaan praktik tersebut sehingga untuk mengampu siswa satu kelas tidak dapat fokus dengan jalannya pembelajaran praktik tersebut. Maka dari itu perlu ditingkatkan dalam pemberian materi yang mencakup pelajaran tersebut

Sumber : Data diolah pada 2018

C. Analisis Data

Analisis merupakan usaha untuk memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga menjadi jelas susunannya. Analisis termasuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data tersebut. Setelah data yang dimaksudkan

terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan terhadap data-data tersebut. Yaitu mendeskripsikan efektifitas metode pembelajaran praktik materi merawat jenazah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Praktik dalam Merawat Jenazah di MA Darul Hikmah

Metode pembelajaran praktik merupakan metode mengajar dengan memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Dalam materi merawat jenazah guru harus benar-benar menguasai materi tersebut untuk meningkatkan kemampuan siswa agar mudah untuk mengingat. Demonstrasi merupakan metode mengajar dimana guru sebagai demonstrator, memperlihatkan kepada siswa suatu proses. Metode demonstrasi akan lebih berkesan dalam ingatan siswa bila melalui pengalaman dan pengamatan dari anak itu sendiri dalam pelaksanaan metode demonstrasi dalam peragaannya dibagi menjadi dua yaitu menggunakan peragaan langsung dan tidak langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih dan siswa MA Darul Hikmah alasan guru dalam materi merawat jenazah dalam pelaksanaannya memilih metode pembelajaran praktik yang diterapkan di sekolah tersebut yaitu dengan menerapkan metode praktik dengan alasan bahwa ketika siswa lulus dari Darul Hikmah mereka dapat benar-benar

memahami materi merawat jenazah jadi tidak hanya sebatas teori, sehingga siswa dapat mengetahui praktek dari teori tersebut. Dalam penerapan metode demonstrasi guru menggunakan penerapan langsung dan tidak langsung dan dimasing-masing guru fiqih memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan metode demonstrasi merawat jenazah. Karena dalam penerepan metode demonstrasi memerlukan banyak waktu sehingga waktu yang digunakan di dalam kelas terbatas. Untuk pembelajaran yang dilakukan didalam kelas guru hanya menyampaikan teori saja. Sedangkan untuk pelaksanaan metode pembelajaran praktik dilakukan di laur jam KBM. Sehingga teori tersebut mendapatkan pengaplikasian yang nyata.

2. Efektifitas Metode Pembelajaran Praktik Merawat Jenazah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MA Darul Hikmah

Efektifitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam setiap program. Jadi efektifitas dapat dilihat melalui sejauh mana tingkat keberhasilan dapat dicapai dari suatu cara atau usaha sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dan sebuah pembelajaran akan dikatakan efektif jika terlaksanakannya tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, adanya partisipasi aktif dari anggota.

Pembelajaran praktik di MA Darul Hikmah sudah sangat efektif dan efisien hal ini dapat dilihat dari sudah tercapainya tujuan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan antusias siswa dalam proses pembelajaran praktik

merawat jenazah, partisipasi mereka sangat kuat sehingga pembelajaran tersebut tidak hanya efektif melainkan juga aktif.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran Praktik dalam Materi Merawat Jenazah di MA Darul Hikmah Tulungagung

Temuan peneliti dari faktor penghambat yang dihadapi dalam penerapan metode pembelajaran praktik merawat jenazah di MA Darul Hikmah ada beberapa penghambat yang dihadapi. Masalah tersebut tentunya mempengaruhi penerapan metode praktik merawat jenazah.

Dalam hal ini hambatan yang muncul dalam penerapan metode pembelajaran praktik yang siswa hadapi yaitu masih kurangnya alat peraga dalam pelaksanaan praktik sehingga tidak cukup untuk mengampu siswa satu kelas. Selain itu dalam proses pembelajaran siswa tidak dapat fokus dengan jalannya pembelajaran praktik tersebut.